**Pedoman Wawancara Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Inklusi**

Informan: Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi, Kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan dan inklusi, kepala urusan humas dan publikasi, kepala administrasi (tata usaha) dan guru.

1. Apa latar belakang SD Muhammadiyah 1 Candi mengembangkan diri sebagai sekolah inklusi?
2. Apa yang mendorong Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah inklusi?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa saja perbedaan kebutuhan kompetensi guru di sekolah inklusi
4. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan pelatihan guru dilakukan sebelum menyusun program?
5. Apa saja jenis pelatihan yang direncanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
6. Bagaimana pelatihan-pelatihan tersebut disesuaikan dengan visi, misi, dan kebutuhan sekolah inklusi?
7. Bagaimana struktur tim pelaksana program peningkatan kompetensi guru disusun?
8. Apa saja peran dari kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, staf administrasi, dan guru dalam pelaksanaan program-program ini?
9. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan koordinasi antara semua pihak berjalan lancar?
10. Bagaimana teknis pelaksanaan pelatihan dilakukan (jadwal, metode, narasumber)?
11. Apa pertimbangan dalam memilih narasumber pelatihan, misalnya dari UPTD inklusi atau dosen PGSD?
12. Apakah pelatihan disesuaikan dengan waktu guru yang terbatas? Bagaimana pengaturannya?
13. Bagaimana respons guru setelah mengikuti pelatihan?
14. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan?
15. Apa indikator keberhasilan program pelatihan?
16. Apa bentuk tindak lanjut jika guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan?
17. Apakah ada supervisi atau coaching khusus yang dilakukan?
18. Apa latar belakang diadakannya pelatihan pengelolaan kelas di sekolah ini?
19. Bagaimana bentuk simulasi dan studi kasus disusun dalam pelatihan ini?
20. Apa saja platform yang dilatih kepada guru dalam program ini?
21. Mengapa pelatihan ini dilaksanakan saat libur semester dan tidak menggunakan narasumber eksternal?
22. Bagaimana metode-metode seperti PBL, Flipped Classroom, atau Cooperative Learning diperkenalkan dan diterapkan oleh guru?
23. Apakah ada forum diskusi lanjutan untuk membahas praktik inovatif ini?
24. Bagaimana frekuensi dan struktur pelaksanaan KKG di sekolah ini?
25. Apa perbedaan manfaat antara KKG internal dan KKG lintas sekolah?
26. Bagaimana bentuk pelatihan untuk mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan berbeda?
27. Bagaimana peran kepala urusan inklusi mendampingi guru dalam praktik berdiferensiasi?
28. Apa saja materi utama dalam pelatihan dan diskusi tentang sekolah inklusi?
29. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program forum diskusi inklusi?
30. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru?
31. Bagaimana solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi:

* keterbatasan waktu dan jadwal guru?
* keterbatasan fasilitas dan anggaran?
* rendahnya motivasi sebagian guru?

1. Apakah program ini menunjukkan dampak langsung pada praktik mengajar guru di kelas? Bisa diceritakan contohnya?